

MAKALAH

**MASLAH - MASALAH YANG DIHADAPI MAHASISWA
DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI DAN AKADEMIS
SERTA USAHA MENGATASINYA**

MILIK PERPUSTAKAAN	IPB PERPUSTAKAAN
DITERIMA TEL.	3 September 2003
SUMBER / BAGAS	110 /
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	218 / K1 / 2003 - M 2 / 2
KLASIFIKASI	378.19422DEM - M ②

OLEH :
Dra. Irmawita, Msi

**Disampaikan Pada Lokakarya Nasional
Penyusunan Kurikulum Inti PLS Di
Yogyakarta Pada Tanggal 23 Agustus 2002**

Pengantar

Puji dan syukur dipanjatkan pada yang maha kuasa karena berkat karunia dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Karya ini dibuat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Perguruan tinggi dan sebagai pemakalah pada acara Seminar Peningkatan kualitas peserta didik dalam. Makalah ini diberi judul “ Masalah – masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pengembangan pribadi dan akademis”.

Demikianlah makalah ini disampaikan, mudah – mudahan bermanfaat bagi peningkatan kualitas kependidikan.

Padang, November 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Kata pengantar	i
Daftar isi	ii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penulisan.....	1
II. PEMBAHASAN	
A. Masalah-Masalah Dalam Pendidikan	2
B. Tugas Mahasiswa.....	2
C. Kondisi Mahasiswa Yang Perlu Diperhatikan Oleh Penasehat Akademik.....	3
D. Teknik Pelaksanaan Kepenasehatan Akademik	7
III. PENUTUP	12
Daftar Pustaka	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar di perguruan tinggi tidak sama dengan proses belajar di sekolah lanjutan tingkat atas. Belajar di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar, dibanding dengan kegiatan belajar di SLTA. Hal ini tertuang dalam tujuan pendidikan tinggi dalam PP. No. 30 tahun 1990, Bab II pasal 2, ayat 1 yaitu:

Menyiapkan peserta didik/mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/kesenian.

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan itu, ternyata banyak hambatan baik yang berasal dari pihak mahasiswa sendiri sendiri, dosen maupun kondisi lingkungan. Tidak jarang dijumpai mahasiswa yang mengalami masalah, seperti hasil belajar rendah, tidak dapat menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya, bahkan ada yang putus kuliah (drop out) dan lain sebagainya.

Kemudian berangkat dari masalah yang timbul inilah penulis mengangkat tema makalah ini dengan judul “ **Masalah-Masalah Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Pengembangan Pribadi Dan Akademis Serta Usaha Mengatasinya**”.

B. Tujuan Penulisan

Makalah ini penulis buat untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Pengantar Pendidikan

II. PEMBAHASAN

A. Masalah-Masalah Dalam Pendidikan

Semua permasalahan yang menjadi sumber penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Disamping itu gambaran permasalahan yang sering muncul dari kalangan mahasiswa antara lain:

1. Timbulnya kesulitan dalam masalah keuangan
2. Terjadinya hubungan dalam kehidupan keluarga yang tidak harmonis
3. Masalah hubungan muda-mudi
4. Sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik misalnya belajar hanya bila mau ujian, malas mencatat sehingga catatan kuliahnya tidak lengkap.
5. Selalu memikirkan keadaan keluarga/orang tua di kampung.
6. Penyimpangan seksual.

Mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah yang dialaminya, ada yang mampu mengatasinya sendiri, tetapi ada yang memerlukan bantuan orang lain. Dalam hal ini dosen Penasehat Akademik (PA) adalah orang yang paling dekat dan paling tahu tentang mahasiswa yang diasuhnya (di PA-inya). Peran PA sebagai orang tua kedua setelah orang tua/wali dari mahasiswa, yang ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan studi dan masa depan mahasiswanya.

B. Tugas Mahasiswa

Menurut Prayitno (1996) mahasiswa sepanjang studinya sampai tamat nanti, dituntut untuk mencapai tiga jenis sukses, yaitu (1) sukses akademik, (2) sukses persiapan karier dan (3) sukses sosial kemasyarakatan.

1. Sukses Akademik

Bila seorang mahasiswa hanya mengandalkan intelegensi yang tinggi saja, tidak menjamin seorang mahasiswa akan sukses di Perguruan Tinggi. Hal ini bukan berarti kualitas intelegensi yang tinggi tidak diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Sebagai seorang

mahasiswa bahkan diharapkan memiliki intelegensi di atas rata-rata untuk dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Cara belajar di Perguruan tinggi berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya, dosen-dosen tidak bertindak menyuapkan materi perkuliahan kepada mahasiswa. Spektrum belajar di perguruan tinggi juga jauh lebih luas dan mendalam dari pada spektrum belajar di sekolah menengah.

2. Sukses Persiapan Karier

Sudah harus mulai sejak akan menjadi mahasiswa. Bila seorang mahasiswa telah menguasai dengan baik materi kajian bidang keahlian yang ditempuhnya, berarti telah memiliki modal dalam menempuh karier yang sebenarnya di lapangan nanti. Dengan demikian keberhasilan kegiatan di lapangan sudah dimulai dengan keberhasilan akademiknya.

3. Sukses Sosial Kemasyarakatan

Keberhasilan akademik bagi seorang mahasiswa seharusnya disempurnakan dengan kesuksesannya dalam segi sosial dan kemasyarakatan. Dalam hal ini Prayitno (1995) lebih lanjut menjelaskan mahasiswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial kemasyarakatan, dapat di cap sebagai kutu buku, atau “pendekar yang berumah di atas angin”, tidak hirau dengan lingkungan sosial di sekitarnya, hidup dan kependaiannya hanya untuk dirinya sendiri saja, oleh karena itu mahasiswa dianggap berhasil dengan sempurna dalam studinya, bila mereka berhasil dalam akademik, karir, dan sosial kemasyarakatannya. bagi mahasiswa semacam itu, mempunyai peluang yang besar untuk berhasil dalam tugasnya nanti.

C. Kondisi Mahasiswa yang Perlu Diperhatikan Oleh Penasehat Akademik

Untuk menjadi penasehat akademik (PA) yang baik, maka perlu mengetahui keadaan mahasiswa yang dibimbingnya secara utuh, artinya tidak saja menentukan perkembangannya akademiknya saja, tetapi perlu juga mengerti tentang kondisi-kondisi lainnya, seperti kehidupan pribadi, sosial, sikap

maupun kebiasaan maupun kondisi ekonominya. Hal ini mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Penasehat Akademik(PA)antara lain:

1. Perkembangan akademik
2. Data pribadi
3. Sikap dan kebiasaan belajarnya
4. Hubungan sosial
5. Kondisi ekonomi

Untuk lebih jelasnya kondisi-kondisi mahasiswa tersebut akan diuraikan pada bagian berikut ini:

1. Perkembangan Akademik

Penasehat akademis mengawasi kemampuan intelegensi mahasiswa yang dibimbingnya, yang tercermin dalam keberhasilan akademiknya. Sebagai contoh seorang mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang relatif rendah untuk beberapa semester terakhir. Mahasiswa tersebut belum dapat dikatakan bodoh atau intelegensinya rendah. Bila seorang PA dengan mudah mengatakan “dasar kemampuanmu intelegensi rendah, yah terimalah kenyataan itu (atau) kamu harus lebih rajin belajar lagi”.dengan memberi cap “kamu bodoh atau intelegensimu rendah”,kata-kata itu akan sangat memukul mental mahasiswa yang bersangkutan. Pada hal PA tersebut belum memiliki data yang lengkap dan akurat untuk menjatuhkan “vonis” bahwa ia bodoh. Kalaupun benar gunakanlah kata-kata yang lebih halus. Kalau PA tidak memiliki data dari seorang ahli (konselor,phisikolog) berdasarkan hasil tes intelegensinya, maka data perkembangan prestasi belajar pada masa lalunya (SD, SLTP, SLTA dan semester sebelumnya), dapat dipakai sebagai latihan bahan pertimbangan untuk memberikan bimbingan selanjutnya.

2. Data pribadi

Penasehat Akademik juga perlu mengetahui data pribadi mahasiswa yang dibimbingnya. Data pribadi ini dapat berupa: keadaan keluarga (misalnya apakah orang tuanya telah meninggal atau tidak, pekerjaan, pendidikan,

dsb), status ekonominya, kesehatan, jumlah saudara, cita-cita, prestasi yang pernah dipacai dan lain sebagainya.

Semua data tersebut dapat dijangkau melalui angket atau format. Data tersebut sangat dibutuhkan bila suatu saat mahasiswa yang bersangkutan mempunyai masalah atau prestasinya belajarnya menurun sebagai contoh ada mahasiswa yang prestasi belajarnya menurun karena memikirkan keadaan orang tuanya yang sudah cerai, sering bertengkar atau telah meninggal. Mahasiswa yang sering sakit atau mempunyai penyakit kronis (asma, mag, dsb) dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Mahasiswa yang kondisi ekonominya pas-pasan bahkan kurang, maka fasilitas belajarnya bisa tidak lengkap, menu makanannya tidak memadai untuk berfikir keras, dsb.

3. Sikap dan kebiasaan belajar

Faktor lain yang menimbulkan kesulitan dalam belajar adalah sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik, misalnya sikap mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu yang negatif, dianggap tidak penting tidak ada kaitan langsung dengan spesialisasinya sehingga malas belajar, tidak serius tidak mau mencatat, akibatnya nilainya rendah atau gagal.

Belajar secara serius bila mau ujian saja, sering menunda-nunda tugas, memfotocopy catatan teman karena malas mencatat dan sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan semacam itu jelas dapat merugikan dirinya. Menganggap enteng salah seorang dosen, menguji kemampuan dosen, keluar masuk pada saat kuliah berlangsung. Dosen adalah manusia biasa, ia punya perasaan jengkel, punya kebutuhan untuk dihargai (bukan gila hormat), tingkah laku mahasiswa seperti itu akan dapat membuat dosen yang bersangkutan tidak senang. Bila bertemu dengan dosen yang mudah tersinggung, bisa jadi mahasiswa yang sikap dan kebiasaannya demikian tidak akan lulus meskipun ia pintar lalu siapakah yang rugi ?. hingga saat ini masalah nilai masih menjadi hak penuh dosen yang bersangkutan. semua contoh diatas bukanlah khayalan, tetapi demikianlah adanya

dilapangan. dalam hal ini PA punya peranan penting untuk memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

4. Hubungan sosial

Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial, disamping sebagai makhluk individual, maka hubungan sosial menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Bila ada seseorang (mahasiswa) dipencilkan dari lingkungan sosialnya, maka ia akan merasa tersiksa atau sedih akibatnya malas belajar, malas pergi kuliah dan sebagainya. Mahasiswa yang tidak pandai bergaul baik kepada teman-temannya maupun kepada dosennya, maka ia menjadi kaku, tidak berani bicara dihadapan orang banyak. Akibatnya bila ada materi pelajaran yang tidak dimengerti takut/malu bertanya, sehingga mengalami kesulitan. Kesulitan demi kesulitan bertambah terus sehingga banyak dan merasakan kesulitannya, akibatnya gagal atau drop out kuliahnya. Sebaliknya hubungan sosial yang kadang-kadang tidak ada manfaat dalam menempuh cita-citanya, sebagai contoh berhura-hura, bertandang sampai larut malam. Hubungan sosial yang bersifat khusus adalah hubungan muda-mudi (pacaran). Ini bukan berarti pacaran itu jelek dan tidak ada manfaatnya. Ditinjau dari satu sisi pacaran punya nilai positif saling mengerti perasaan orang lain dengan lebih dalam. Pacaran yang menjadi masalah adalah yang porsi sudah berlebihan sehingga mengganggu kegiatan belajarnya lebih-lebih bila sudah masuk kepada penyimpangan seksual, tidak saja kuliahnya yang berantakan bahkan masa depannya pun menjadi suram.

5. Kondisi ekonomi

Tidak saja kondisi ekonomi yang kurang memadai dan menimbulkan masalah, tetapi kondisi ekonomi yang lebih dari cukup bila tidak bisa mengendalikan dan manfaatnya dengan baik juga menjadi masalah. Mahasiswa yang kondisi ekonominya kurang memadai dapat menimbulkan berbagai macam problema seperti peralatan kuliah yang tidak lengkap, gizi yang tidak memadai, sehingga mudah letih, uang kuliah yang dirasakan cukup berat dan sebagainya. Semuanya dapat mempengaruhi konsentrasi

belajarnya. Apalagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonominya, jelas akan mempunyai dampak yang dapat mengganggu belajar, seperti pembagian waktu terkurasnya tenaga, adanya masalah ditempat bekerja. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa rendah diri, tidak berani tampil sebagaimana mestinya mahasiswa lainnya. Sebaliknya mahasiswa yang kondisinya lebih dari cukup mereka tidak mampu melanjutkan dengan baik, maka bisa menghambat kuliahnya seperti: berhura-hura sehingga tidak belajar, malas mencatat lebih baik memfotocopy catatan kawan dan membayar kawan menjadi joki pada saat ujian dan sebagainya. Jadi kegagalan belajar bisa terjadi tidak hanya kondisi ekonomi lemah, namun juga kondisi ekonominya lebih pun bisa menjadi faktor penyebab.

D. Teknik Pelaksanaan Kepenasehatan Akademik

Kegiatan kepenasehatan akademik secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi empat yaitu (1) Kegiatan menghimpun data tentang keadaan mahasiswa yang dibimbing, (2) Menganalisa data yang telah ada, (3) Memberikan layanan dan (4) menindak lanjuti tentang layanan yang telah diberikan. Untuk masing-masing kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghimpun data tentang mahasiswa yang dibimbing.

Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih tepat maka PA perlu sekali memiliki data lengkap tentang keadaan mahasiswa yang dibimbunya. Data yang dikumpulkan itu dapat bersifat akademik maupun non akademik.

a. Data Akademik

Data akademik dalam hal ini menyangkut jumlah satuan kredit semester (SKS) yang diambil pada semester itu. Apakah melebihi ketentuan yang berlaku atau tidak. Berapa SKS yang telah ditabung atau diselesaikan.

Indeks Prestasi (IP) yaitu besar indek prestasi yang dicapai untuk tiap-tiap semster. Disamping itu juga perlu diketahui berapa jumlah indek prestasi kumulatif apakah lebih rendah dari ketentuan yang berlaku

atau lebih tinggi. Jumlah semester yang telah dilalui dan berapa semester lagi peluang yang diberikan untuk menyelesaikan studinya. Apakah mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dalam batas waktu minimal atau tidak.

b. Data Non Akademik

Data yang bersifat non akademik ini dapat berupa identitas pribadi, identitas orang tua/keluarga, kesehatan, minat, dan sejenisnya. Data ini sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi terutama yang bersumber dari kondisi/faktor non akademik. Sebagai contoh dapat dikemukakan sebuah kasus seorang mahasiswa mengeluh tidak berkonsentrasi dalam belajar dan akibatnya prestasi belajar yang dicapai menurun terus. Setelah dikaji melalui konsultasi pribadi ternyata mahasiswa tersebut selalu memikirkan keadaan orang tuanya yang sering sakit-sakitan saja. Disamping itu biaya hidupnya tidak cukup, karena uang yang seharusnya dikirim untuknya terpaksa dipakai untuk biaya pengobatan orang tua. Ditambah lagi orang tuanya tidak punya pekerjaan tetap, jumlah saudaranya banyak, semuanya memerlukan biaya yang cukup besar.

Contoh kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa gangguan non akademik juga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2. Menganalisa data

Data yang telah terhimpun didokumentasikan dengan rapi dan disimpan baik-baik dalam satu map (file) untuk setiap mahasiswa. Bila sewaktu-waktu diperlukan akan sangat mudah mencarinya. Bila mana mahasiswa yang di PA-i itu mengalami kesulitan maka PA dapat menganalisa data yang telah dihimpun tadi. Dari hasil analisa tersebut dapat diperkirakan kemungkinan-kemungkinan faktor penyebab. Untuk menentukan dan membuktikan maka dosen PA dapat menanyakan langsung dengan mahasiswa yang bersangkutan pada saat memberikan pelayanan.

3. Memberikan layanan

Pemberian layanan ini dapat dilaksanakan secara terjadwal dan secara insidental/sewaktu-waktu untuk memantau perkembangan mahasiswa yang di PA-i dapat diadakan pertemuan secara terjadwal misalnya: 1 kali dalam sebulan atau 2 bulan. Disamping itu juga dapat dilakukan secara insidental, yaitu bila timbul masalah maka pertemuan dapat dilakukan dengan kesepakatan bersama antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademiknya. Pembahasan masalah dapat mengacu pada data yang telah dihimpun.

a. Teknik Pelayanan

Teknik pemberian layanan ini dapat dilakukan secara individual dan secara kelompok.

1) Pelayanan individual

Pelayanan individual dapat dilakukan bila masalah yang dihadapi itu bersifat pribadi dan khusus. Pelayanan ini dapat dilakukan oleh PA dalam batas-batas kemampuan dan kewenangannya.

2) Pelayanan kelompok

Pelayanan kelompok ini dilakukan bila masalah tersebut bersifat umum (tidak bersifat pribadi) dan menyangkut kepentingan bersama antar semua mahasiswa yang di PA-inya. Misalnya masalah cara belajar yang efektif, batas-batas/ketentuan SKS yang harus diambilnya dan sebagainya.

b. Tempat Pelayanan

Tempat pelayanan yang dapat dilakukan di kelas maupun dikantor, serta tempat-tempat lain yang telah disepakati kedua belah pihak.

4. Tindak lanjut

Masalah-masalah yang tidak dapat terselesaikan oleh dosen PA, maka pemecahan selanjutnya dapat dialih tangankan kepada ahli lain yang berwenang. Dengan kesepakatan antara pihak mahasiswa dan dosen pembimbing, maka dosen PA dapat mengirim keahli lain, agar pemecahan

masalahnya itu dapat tuntas. Ahli lain tersebut diantaranya yaitu dosen bidang studi, konselor, psikolog, dokter ahli dan sebagainya.

Unjuk Kerja Penasehat Akademik

Penasehat akademik (PA), diharapkan dapat membimbing mahasiswa yang menjadi asuhannya dalam segi-seginya yang bersifat pribadi, sosial, pembelajaran dan karir. Segenap segi yang dimaksud itu berada di luar kawasan materi akademik kurikuler yang disajikan dalam kurikulum perguruan tinggi, maka dari itu PA diminta:

1. Bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswa agar dapat menjadi pembelajar yang baik.
2. Berusaha dengan sungguh-sungguh agar mahasiswa bisa mengaktualisasikan potensi diri seoptimal mungkin sehingga mengaktualisasikan potensi diri seoptimal mungkin sehingga proses belajar yang dijalannya memberikan hasil belajar yang sebesar-besarnya.
3. Membimbing sikap dan kebiasaan yang baik dalam menjalani proses belajar.
4. Membantu dalam mengembangkan aspek-aspek pribadi mahasiswa seperti mengembangkan bakat, minat dan kegemaran, serta hal-hal yang bersangkutan paut dengan pengembangan karir yang diinginkannya.
5. Mengembangkan kemampuan sosialisasi dan penyesuaian diri mahasiswa terhadap situasi lingkungan.
6. Menyusun program layanan kepanasehatan akademik bagi para mahasiswa.
7. Melaksanakan program layanan kepanasehatan akademik baik secara perorangan maupun kelompok, secara berkala (terjadwal maupun sewaktu-waktu bila diperlukan)
8. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam menyesuaikan program dan beban belajar serta memilih mata kuliah yang akan diambil mahasiswa, baik program belajar semesteran maupun program studi lengkap satu jenjang (PSLSJ).
9. Membantu mahasiswa memperkembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

10. Membantu mahasiswa dalam membicarakan dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya.
11. Memberi arahan dan dorongan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sumber-sumber dan sumber pelayanan yang ada di kampus dan di luar kampus.
12. Mengalih tangankan masalah mahasiswa kepada ahli lain sesuai dengan jenis, sifat dan bentuk masalah yang dialami mahasiswa.
13. Pemantauan pemahaman tentang peraturan, kondisi, dan lingkungan perguruan tinggi (kampus) serta upaya pelaksanaan secara dinamis dan bertanggung jawab.
14. Membantu mahasiswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan secara profesional, sejalan dengan perkembangan, pengetahuan dan teknologi serta mempersiapkan menjadi tenaga-tenaga profesional yang dinamis, kreatif, inovatif, serta bertanggungjawab, sesuai dengan spesialisasi bidang keilmuannya.
15. Mengetahui potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir serta mengembangkan ketrampilan profesionalnya.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. Negeri PADANG

III. PENUTUP

Dari uraian yang telah ditulis maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa masalah-masalah yang sering dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan pribadi dan akademis diantaranya:

1. Kesulitan dalam masalah keuangan
2. Hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga
3. Masalah hubungan muda-mudi
4. Sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik
5. Selalu memikirkan keadaan orang tua di kampung
6. Penyimpangan seksual dsb

Dalam menghadapi masalah tersebut, mahasiswa ada yang mampu mengatasinya sendiri dan ada yang membutuhkan bantuan orang lain. Disini peranan Penasehat Akademik (PA) penting sekali dalam memberi arahan, dorongan dan semangat, sehingga mahasiswa yang mengalami masalah tersebut merasa terdorong dan bersemangat kembali dalam kegiatan akademiknya.

Dengan teratasinya masalah-masalh yang dihadapi mahasiwa dalam mengembangkan akademiknya diharapkan tujuan atau tugas mahasiswa itu tercapai seperti:

1. Sukses akademik
2. Sukses Persiapan karir
3. Sukses sosial kemasyarakatan

Dengan tercapainya tujuan ini, maka diharapkan output mahasiswa yang layak dan siap pakai didalam masyarakat.

378.194 22

IRM

m(2)

DAFTAR PUSTAKA

Mudjiran (1992) *Profil Masalah yang dihadapi mahasiswa IKIP Padang*, Hasil Penelitian. Padang

Prayitno (1995) *Peranan Penasehat akademik bagi Sukses Akademik Persiapan Karir, dan Sosial Kemasyarakatan Mahasiswa*. Makalah seminar sehari di Universitas Bung Hatta Sumatera barat.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA
UNIV. PADJ. SURABAYA